

Info Artikel

Diterima : 09 Mei 2024
Disetujui : 01 Januari 2025
Dipublikasikan : 26 Januari 2025

Nilai Karakter dalam Novel *Rantau 1 Muara* Karya Ahmad Fuadi dan Pemanfaatannya sebagai Modul Pembelajaran Novel di Kelas XII SMA
(Character Values in the Novel Rantau 1 Muara by Ahmad Fuadi and Its Utilization as a Novel Learning Module in Grade XII of Senior High School)

Firda Aulia Rahmah^{1*}, Emah Khuzaemah², Lilik Herawati³

^{1,2,3}UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

¹firdaauliarahmah02@gmail.com, ²emah.kh69@gmail.com, ³lilikher74@gmail.com

*Corresponding Author

Abstract: *The purpose of this study is to analyze the character values of the novel Rantau 1 Muara by Ahmad Fuadi. The results of the analysis of character values on the novel are implied in the learning module that is expected to be implemented in learning. This study applies a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation and notes. Charles Sanders Peirce's semiotics is used as an approach to this study. The results of the analysis show that the novel Rantau 1 Muara by Ahmad Fuadi is rich in character values. Such as religious values, honesty, tolerance, discipline, hard work, creativity, independence, democracy, curiosity, national spirit, love of the homeland, respect for achievement, friendship/communicative, love of peace, love of reading, care for the environment, care for society, and responsibility. These characters are reflected through attitudes or behaviors in the story. The results of this analysis have implications as a Novel learning module in class XII SMA with KD 3.9 analyzing the content and language of the novel.*

Keywords: *learning modules, novels, character values, semiotics.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis nilai karakter novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi. Hasil analisis nilai karakter terhadap novel diimplementasikan pada modul pembelajaran yang diharapkan bisa diimplementasikan pada pembelajaran. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui simak dan catat. Semiotika Charles Sanders Peirce digunakan sebagai pendekatan penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi kaya akan nilai-nilai karakter. Seperti nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab. Karakter-karakter ini tercermin melalui sikap atau perilaku dalam cerita. Hasil analisis ini berimplikasi sebagai modul pembelajaran Novel di kelas XII SMA dengan KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel.

Kata Kunci: modul pembelajaran, novel, nilai karakter, semiotika

Pendahuluan

Institusi pendidikan adalah salah satu asas fundamental yang memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan sebuah negara. Pendidikan tidak hanya berperan krusial pada perkembangan suatu negara, melainkan juga mengatasi berbagai permasalahan yang timbul selama pelaksanaan kegiatan pendidikan. Permasalahan dalam dunia pendidikan mencakup banyak hal yang menjadi hambatan atau tantangan dalam menjalankan kegiatan pendidikan. Pendidikan adalah upaya yang disengaja untuk meningkatkan keterampilan manusia dengan mengikutsertakan prinsip-prinsip atau perilaku yang positif (Ningsih, Hawa, & Setiyono, 2022).

Pengaruh globalisasi serta kemoderenan teknologi informasi komunikasi, berdampak langsung bagi perkembangan moral serta tingkah laku anak bangsa (Harmanti, Sobari, & Abdurrohman, 2020). Kekurangan moral yang tengah terjadi saat ini dipicu oleh kehilangan nilai dan norma di tengah masyarakat, termasuk dewasa, remaja, serta anak-anak. Seperti menurunnya moralitas dan etika, peningkatan kasus perundungan, kurangnya disiplin, kurangnya solidaritas sosial, ketidakpedulian terhadap lingkungan, dan peningkatan tindak kekerasan. Dampak ini bisa menjadi ancaman terhadap lingkungan sekolah, sehingga perlu untuk mengambil tindakan-tindakan guna mencegah dan menangani persoalan-persoalan tersebut di lingkungan pendidikan.

Pentingnya pembentukan karakter dalam pendidikan yaitu membimbing siswa untuk mengembangkan pola pikir dan perilaku yang positif, sehingga individu yang pada awalnya menunjukkan sikap negatif dapat mengalami perubahan menjadi lebih baik (Santini, Sukadi, & Sendratari, 2021). Mendidik generasi penerus bangsa agar memiliki pikiran yang positif dan perilaku yang baik di masa

depan merupakan tanggung jawab penting pendidikan dalam membentuk karakter siswa.

Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kepribadian anak supaya menjadi individu yang positif, siap menghadapi tantangan etika, dan berperan dalam memajukan generasi muda Indonesia. Selain itu, karakter yang kuat dan berintegritas menjadi landasan penting bagi pembentukan individu yang berkualitas dan mampu bersaing di tengah dinamika masyarakat. Prinsip dasar pendidikan melibatkan bentuk pendidikan formal dan nonformal (Sari et al., 2023).

Pendidikan juga diterapkan melalui beragam media, termasuk media massa, cetak, dan elektronik yang terdiri dari aspek visual, audio, serta audiovisual. Media cetak, seperti novel, merupakan salah satu hasilnya. Novel menjadi alat sastra yang efektif untuk mengkomunikasikan nilai-nilai pendidikan karakter karena menghadirkan alur cerita yang komprehensif dan detail dalam menggambarkan perkembangan tokoh (Wardani & Suhita, 2018).

Sastra serta pendidikan karakter ialah dua hal yang saling terkait erat. Bahasa Indonesia mempunyai peran krusial pada pembentukan kepribadian serta sifat-sifat positif melalui kemahiran dalam mendengarkan, berbicara, membaca, serta menulis dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik. Dalam konteks peran sastra pada pembelajaran siswa, Tarigan menyatakan bahwa sastra memiliki dampak yang signifikan dalam pendidikan anak, terutama dalam aspek perkembangan kognitif, bahasa, sosial, dan kepribadian. Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui penggalan nilai-nilai dalam karya sastra (Khuzaemah, 2018). Pada novel *Rantau 1 Muara*, terdapat konflik yang timbul baik itu antara karakter-karakternya ataupun dengan lingkungan sekitar, yang menjadikan fokus penelitian. Muatan nilai karakter begitu kuat dalam novel tersebut,

menciptakan keberlangsungan esensi keseluruhan cerita. Setiap peristiwa dan karakter tokoh dalam novel mencerminkan secara konkret nilai-nilai positif pendidikan karakter.

Berdasarkan Kemendiknas dalam (Nurgiyantoro & Efendi, 2013) pendidikan karakter, terdapat delapan belas nilai yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran di sekolah. Nilai-nilai tersebut meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab.

Tujuan belajar Bahasa Indonesia di bidang sastra adalah supaya siswa bisa menggunakan karya sastra untuk memperkaya karakter, meningkatkan kemahiran berbahasa, memperluas pengetahuan dan pengalaman, serta menghargai keindahan sastra Indonesia. Dalam memahami karya sastra, siswa akan didorong untuk berpikir secara kritis dan memahami latar belakang budaya yang menjadi konteks teks sastra yang dipelajari.

Modul adalah bentuk kegiatan belajar yang telah direncanakan secara sistematis, dibuat untuk mendukung siswa secara individu dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka. Modul juga dianggap sebagai kumpulan materi pembelajaran yang mencakup penjelasan mengenai tujuan pembelajaran, panduan pengajaran bagi pendidik yang menjelaskan pedoman tentang cara mengajar yang efisien, materi bacaan untuk peserta, dan alat penilaian pembelajaran (Fadhilah et al., 2023).

Modul dirancang dengan maksud agar peserta didik mampu belajar secara mandiri, menghasilkan peningkatan kemampuan mereka dalam belajar secara mandiri tanpa bergantung pada kehadiran pendidik (Ngarbingan, Hafid, & Marzuki, 2021). Nilai-nilai karakter dalam novel

Rantau 1 Muara karya Ahmad Fuadi sangat relevan untuk diterapkan dalam modul ajar, karena novel ini mengandung berbagai pesan moral yang dapat membantu pembentukan karakter siswa. Tokoh-tokoh dalam novel ini menghadapi berbagai tantangan hidup yang menguji ketangguhan, keberanian, kejujuran, dan kerja keras. Nilai-nilai seperti kejujuran, semangat pantang menyerah, dan rasa tanggung jawab dapat dijadikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penerapan nilai-nilai karakter tersebut dalam modul ajar akan memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami aspek sastra dalam novel, tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam pembentukan diri mereka sebagai individu yang bertanggung jawab dan berbudi pekerti luhur, baik di lingkungan sekolah maupun dalam masyarakat.

Teori semiotika Charles Sanders Peirce berfokus pada studi tanda dan bagaimana tanda-tanda tersebut menghasilkan makna. Peirce membagi tanda menjadi tiga kategori utama: ikon, indeks, dan simbol (Fadhilah et al., 2023). Ikon adalah tanda yang memiliki kesamaan atau kemiripan dengan objek yang dilambangkannya, seperti gambar atau foto. Indeks adalah tanda yang memiliki hubungan kausal atau keterkaitan langsung dengan objeknya, misalnya jejak kaki yang menunjukkan keberadaan seseorang. Simbol adalah tanda yang maknanya ditentukan oleh konvensi atau kesepakatan sosial, seperti kata-kata dalam bahasa. Peirce juga mengembangkan konsep triadic, yang menekankan bahwa tanda tidak hanya berkaitan dengan objek yang dilambangkannya, tetapi juga dengan interpretan, yaitu pemahaman atau makna yang muncul pada penerima tanda. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana tanda berfungsi dalam komunikasi dan pembentukan makna dalam berbagai konteks, termasuk dalam teks sastra.

Terdapat beberapa penelitian relevan, yaitu penelitian Pratiwi & Hidayatullah (2021) berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Novel *Mata dan Rahasia Pulau Gapi* Karya Okky Madasari”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya nilai-nilai pendidikan karakter. Penelitian Cindy, Een, & Slamet (2021) berjudul “Analisis Struktural dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *The Sun Of The Rain* Karya Viona Prameswari”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur novel tersebut bertema persahabatan dan percintaan, dan terdapat nilai pendidikan karakter tanggung jawab, rasa hormat, keberanian, kejujuran, peduli dan ketekunan. Penelitian Vahrnunda (2020) berjudul “Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Terbang* Karya Silvarani”. Hasil penelitian ditemukan 33 nilai pendidikan karakter.

Penelitian Murniasih, Yolanda, & Irma (2021) berjudul “Kajian Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Tapak Jejak* Karya Fiersa Besari”. Hasil penelitian menunjukkan beberapa nilai pendidikan karakter. Penelitian Pasa, Rimasi, & Lautama (2023) berjudul “Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Cantik Itu Luka* Karya Eka Kurniawan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 7 jenis nilai pendidikan karakter. Dari beberapa penelitian relevan tersebut memiliki persamaan dalam penggunaan metode penelitian untuk menganalisis nilai karakter dalam novel. Namun juga terdapat perbedaan yang terletak pada novel yang digunakan dan pendekatan yang digunakan.

Kebaruan penelitian ini, yaitu fokus penelitian ini pada perjuangan pemuda di luar negeri dan penerapan nilai-nilai karakter seperti keberanian, tanggung jawab, dan keteguhan hati dalam kehidupan nyata siswa. Selain itu, penelitian ini mengembangkan pemanfaatan nilai karakter dalam modul pembelajaran sastra di kelas XII SMA, yang bertujuan meningkatkan pemahaman sastra dan

membekali siswa dengan nilai moral yang aplikatif.

Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis nilai karakter novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi. Hasil analisis nilai karakter terhadap novel diimplikasikan pada modul pembelajaran Novel di kelas XII SMA yang diharapkan bisa diimplementasikan pada pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui penggunaan metode deskriptif. Prosesnya melibatkan analisis teks sastra untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter yang terdapat pada novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi.

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan semiotika berdasarkan teori Charles Sanders Peirce. Memilih teori semiotika Charles Sanders Peirce karena teori ini sangat relevan dalam menganalisis tanda dan makna dalam teks sastra, khususnya dalam mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam novel *Rantau 1 Muara*. Penggunaan teori ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam tentang bagaimana makna dibentuk dan diterjemahkan dalam karya sastra, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Tempat penelitian ini dilakukan tergantung bagaimana situasi dan kondisinya. Penelitian dilakukan selama kurun waktu satu bulan yaitu bulan Januari 2024.

Sumber data pada penelitian ini, yaitu novel *Rantau 1 Muara* yang ditulis oleh Ahmad Fuadi, diterbitkan oleh PT Sabak Grip Nusantara dan memiliki 401 halaman. Data yang dimaksud adalah kutipan dialog dalam novel tersebut yang mencerminkan nilai-nilai karakter.

Teknik pengumpulan data melibatkan teknik baca dan simak, serta mencatat informasi dari novel *Rantau 1 Muara* oleh Ahmad Fuadi. Penelitian ini

juga mencakup pengumpulan data dari berbagai dokumen tertulis yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga tidak melibatkan interaksi langsung dengan responden atau partisipan. Sementara itu, teknik pencatatan digunakan untuk mencatat informasi yang diperoleh dari pengamatan terhadap novel *Rantau 1 Muara*, yang kemudian dicatat menggunakan alat pengumpulan data berupa kartu data.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini diverifikasi menggunakan teknik triangulasi, yang melibatkan: triangulasi teori, sumber data, dan metode. Triangulasi teori melibatkan penggunaan dua atau lebih teori yang digabungkan. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan menggabungkan beberapa teori untuk memastikan keabsahan data. Selain teori semiotika Charles Sanders Peirce, teori lain yang digunakan adalah teori pendidikan karakter, yang berfokus pada penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan siswa. Dengan menggabungkan kedua teori ini, peneliti dapat mengkaji nilai-nilai karakter dalam novel *Rantau 1 Muara* dan relevansinya dengan pembelajaran sastra di kelas XII SMA.

Namun, untuk memperoleh hasil yang lebih jelas, diperlukan analisis dan pengumpulan data. Tujuan utama dari triangulasi metode dalam penelitian adalah meningkatkan validitas atau kepercayaan terhadap hasil penelitian (Saputri & Laeliah, 2020).

Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis isi novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi melalui nilai karakter dengan menggunakan pendekatan semiotika teori Charles Sanders Pierce, yaitu mengenai tanda, objek, dan *interpretant*. Data ini dikumpulkan dengan langkah-langkah yaitu: membaca secara teliti isi novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi untuk mencari nilai karakter pada novel tersebut, mencatat bagian mana saja yang tergolong dalam nilai karakter,

dan menganalisis data sesuai dengan aspek yang dikaji yaitu mengenai nilai karakter. Setelah data dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah tahap analisis. Analisis data dalam penelitian ini mencakup proses mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, serta menarik simpulan.

Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan pembacaan secara cermat, ditemukan beberapa kutipan yang memberikan dukungan pada penelitian ini. Kutipan-kutipan tersebut terkait dengan 18 aspek nilai karakter. Data dari penelitian ini kemudian disusun dalam bentuk tabel kartu data. Berikut adalah kartu data yang ada dalam penelitian ini.

Tabel 1 Nilai-Nilai Karakter dalam Novel *Rantau 1 Muara* Karya Ahmad Fuadi

No.	Nilai Karakter	Kode	Hal
1.	Religius	R(1), R(2)	1, 71
2.	Jujur	J(1)	36
3.	Toleransi	T(1)	210
4.	Disiplin	D(1)	89
5.	Kerja Keras	KK(1)	8
6.	Kreatif	K(1)	240
7.	Mandiri	M(1)	10
8.	Demokratis	D(1)	96
9.	Rasa Ingin Tahu	RIT(1)	98
10.	Semangat Kebangsaan	SK(1)	329
11.	Cinta Tanah Air	CTA(1)	3-4
12.	Menghargai Prestasi	MP(1)	125
13.	Bersahabat/ Komunikatif	B/K(1)	63
14.	Cinta Damai	CD(1)	294- 295
15.	Gemar Membaca	GM(1), GM(2)	6, 301

16.	Peduli Lingkungan	PL(1)	3
17.	Peduli Sosial	PS(1), PS(2)	21, 301
18.	Tanggung Jawab	TJ(1)	69-70

Religius

Nilai religius ialah rangkaian nilai, sikap, dan tindakan yang terpancar melalui praktik keagamaan individu.

R(1) *“Assalamualaikum, ketemu lagi kita,” sapaku iseng ke seisi kamar. (hal.1)*

Peristiwa pada kutipan tersebut diucapkan oleh Alif sebagai tokoh utama yang menunjukkan nilai religius yaitu mengucapkan salam saat masuk kamar yang sudah lama ditinggalkan. Ungkapan Assalamualaikum adalah salam dalam bahasa Arab yang berarti semoga keselamatan menyertai kamu. Penggunaan salam dalam hal ini menunjukkan keinginan untuk membawa kedamaian serta kesejahteraan ke dalam lingkungan tersebut, meskipun tidak ada orang di sana. Kutipan di atas memiliki makna bahwa tindakan yang dilakukan oleh Alif tersebut mencerminkan sikap sopan dan penghargaan terhadap tempat tersebut. Kutipan tersebut termasuk nilai religius karena menunjukkan kesadaran dan kepedulian terhadap nilai-nilai keagamaan. Hal ini berkaitan dengan penelitian Ardiansyah & Supratno (2023) bahwa mengucapkan salam saat hendak memasuki suatu tempat, baik itu sudah ditempati atau tidak, merupakan ajaran keagamaan yang ditekankan dalam Islam.

R(2) *...Malam-malam aku bangun dan bersimpuh di sajadah minta kemudahan dalam hidup dan kariernya. (hal.71)*

Kutipan tersebut menunjukkan nilai religius yang terkandung dalam tindakan berdoa. Alif bangun pada malam hari kemudian bersimpuh di atas sajadah untuk

meminta kemudahan pada kehidupan serta karier. Makna kutipan tersebut adalah nilai religius berdoa kepada Allah Swt untuk memohon bantuan, keberkahan, dan kemudahan dalam segala aspek kehidupan. Termasuk nilai religius karena tindakan Alif mencerminkan kepatuhan kepada Tuhan serta keyakinan akan kekuatan doa dalam mengatasi tantangan hidup. Hal ini berkaitan dengan penelitian Yulianto et al., (2020) bahwa berdoa adalah salah satu pendeskripsian bahwa manusia membutuhkan pertolongan dari Sang Pencipta.

Jujur

Nilai karakter jujur mempunyai peran yang sangat besar dalam membentuk identitas dan tindakan seseorang.

J(1) *“Saya orangnya,” kataku dengan suara dimantap-mantapkan. (hal.36)*

Peristiwa tersebut terjadi ketika datang *debt collector* atau orang penagih utang ke tempat kos Alif. Mereka mencari Alif untuk menagih utangnya, dan kebetulan langsung bertemu dengan Alif. Tetapi Alif tidak langsung mengaku dirinyalah yang bernama Alif karena takut. Namun setelah lama akhirnya Alif jujur bahwa dirinya sendirilah yang dicari oleh *debt collector* tersebut. Kutipan di atas memiliki makna bahwa hal tersebut menunjukkan kejujuran dan keberanian mengambil risiko demi kebenaran jauh lebih berharga daripada menjawab dengan kebohongan. Dalam setiap situasi kita tidak boleh berbohong, melainkan harus tetap jujur dalam segala hal. Termasuk nilai karakter jujur karena kutipan tersebut menunjukkan bahwa Alif memiliki kejujuran untuk mengakui kesalahannya dan tidak terus menyembunyikan atau berbohong tentang identitasnya. Hal ini berkaitan dengan penelitian Damayanti & Suyatno (2023) bahwa nilai kejujuran

sangatlah penting diketahui sekaligus diterapkan oleh manusia.

Toleransi

Nilai karakter toleransi merupakan kemampuan seseorang dalam menerima perbedaan, pendapat, dan kepercayaan orang lain tanpa menilai atau merendahkan.

T(1) “....*Satu satunya tempat yang nyaman dan tidak dipakai di hari Jumat adalah sebuah ruangan bernama Miriam's Kitchen di basement Western Presbyterian Church ini. Ternyata pastor gereja ini mengizinkan kami memakai ruangan ini sebagai tempat salat Jumat. Kebetulan kami beberapa kali mengadakan kegiatan sosial bersama dengan pengurus gereja ini.*” (hal.210)

Dalam kutipan tersebut, tindakan pastor gereja Amerika Serikat menunjukkan nilai toleransi saat mereka mengizinkan umat muslim untuk beribadah salat Jumat di dalam gereja mereka karena jumlah jamaah di musala tidak mencukupi. Dengan hangat, pastor tersebut memberi izin kepada umat muslim untuk menggunakan ruang gereja sebagai tempat salat saat kebutuhan tersebut muncul. Pesan yang disampaikan adalah tentang pentingnya toleransi di antara individu dari berbagai keyakinan agama yang berbeda. Meskipun begitu, masih menjaga rasa hormat dan penghargaan antara satu dengan yang lain. Kutipan tersebut termasuk nilai toleransi karena menunjukkan sikap terbuka dan penghargaan terhadap perbedaan agama. Hal ini berkaitan dengan penelitian Hernandi (2022) bahwa toleransi mengacu kepada sikap keterbukaan dan menerima akan adanya perbedaan.

Disiplin

Disiplin adalah kemampuan seseorang untuk mengatur diri sendiri,

mengikuti aturan, dan menjalankan tugas dengan konsisten dan tanggung jawab.

D(1) *Mas Aji paling tidak suka kalau reporternya terlambat datang. “Yang membedakan kita dengan media lain adalah kecepatan dan ketepatan waktu. Selalu pegang kedua pembeda ini,” katanya. (hal.89)*

Nilai disiplin pada kutipan tersebut tercermin pada diri Mas Aji. Dia mencitrakan dirinya sebagai orang yang sangat mengutamakan ketepatan waktu dan tidak suka dengan keterlambatan. Makna dalam kutipan tersebut adalah pentingnya kedisiplinan dalam menjalankan tugas dan mematuhi jadwal atau tenggat waktu. Mas Aji menunjukkan sikap yang berorientasi pada disiplin dengan tidak menyukai keterlambatan reporter. Setiap reporter yang tidak hadir tepat waktu dalam rapat akan dikenai sanksi oleh Mas Aji. Termasuk aspek disiplin karena hal tersebut mencerminkan dedikasi untuk menjalankan tugas dengan serius serta tepat waktu. Hal ini berkaitan dengan penelitian Waningyun & Aqilah (2022) bahwa disiplin ialah praktik menunjukkan perilaku yang teratur dan patuh terhadap aturan dan regulasi yang berlaku.

Kerja Keras

Kerja keras ialah kunci utama bagi siapapun yang berharap meraih kesuksesan dalam hidupnya.

KK1) *Seandainya dia tahu dan merasakan bagaimana aku mengorbankan kenikmatan-kenikmatan sesaat untuk bisa sampai “beruntung”. Berapa ratus malam sepi yang aku habiskan sampai dini hari untuk mengasah kemampuanku, belajar, membaca, menulis, dan berlatih tanpa henti. Melebihkan usaha di atas*

*rata-rata orang lain agar
aku bisa
meningkatkan harkat diriku.
(hal.8)*

Pada kutipan tersebut terlihat Alif bekerja keras dalam meraih mimpinya. Makna kutipan tersebut adalah ketekunan seseorang dalam mengorbankan waktu, kenyamanan, dan kesenangan sesaat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Kutipan tersebut menggambarkan bagaimana Alif menghabiskan ratusan malam sepi dengan berusaha tanpa henti untuk mengasah kemampuan, belajar, melakukan riset, membaca, menulis, serta berlatih. Termasuk nilai kerja keras karena hal tersebut menunjukkan bahwa Alif memiliki motivasi yang kuat dan keinginan yang besar untuk mencapai keberhasilan. Hal ini berkaitan dengan penelitian Azmi et al., (2020) bahwa salah satu aspek dari kerja keras adalah ketika seseorang menunjukkan dedikasi yang nyata dalam proses belajar.

Kreatif

Nilai kreatif ialah sikap yang diungkapkan oleh individu melalui upaya terus-menerus untuk menemukan hal-hal baru, termasuk ide-ide dan konsep-konsep yang mungkin belum terpikirkan oleh orang lain.

K(1) *Minggu ini aku memutuskan kerja paruh waktu di kampus sebagai staf ticket master, agen penjualan tiket pertandingan olahraga dan musik. Kantornya ada di tengah kampus, sehingga memudahkan aku untuk membagi waktu antara kelas dan kerja. Waktu kerja juga dibatasi, hanya 20 jam seminggu. Walau gajinya kecil, hanya 6 dolar per 1 jam, tapi ini pekerjaan yang pas buat aku sekarang. (hal.240)*

Sikap kreatif Alif yang diperlihatkan dalam kutipan tersebut adalah dengan menjalani pekerjaan paruh waktu sebagai penjual tiket di kampusnya. Ini memberikan kontribusi besar bagi Alif dalam menambah penghasilan, meskipun upahnya tidak signifikan. Namun, yang lebih penting, pekerjaan ini memungkinkan Alif untuk bekerja dan kuliah di lokasi yang sama tanpa mengganggu jadwal kuliahnya. Makna kutipan tersebut ialah kemampuan untuk menemukan solusi yang inovatif dan fleksibel dalam mengatasi tantangan. Termasuk nilai kreatif karena dalam hal ini, Alif memiliki kreativitas dalam mencari pekerjaan yang sesuai dengan jadwal kuliahnya dan memanfaatkan kesempatan di sekitarnya. Hal ini berkaitan dengan penelitian Sobari et al., (2022) yang menyatakan bahwa kreativitas ialah cara berpikir serta bertindak untuk menghasilkan inovasi dari hal yang ada.

Mandiri

Nilai mandiri adalah kemampuan seseorang untuk bertindak secara independen, mengambil inisiatif, dan mengelola diri sendiri tanpa bergantung pada bantuan dari orang lain.

M(1) *Inilah aku, mahasiswa yang jadi kolumnis tetap di media dan telah sukses membiayai hidup dan kuliah sendiri. (hal.10)*

Dalam kutipan tersebut, Alif menunjukkan sikap mandiri dengan mencari cara untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarganya setelah kepergian ayahnya. Ia bersikeras untuk tidak bergantung pada orang lain. Makna dalam kutipan tersebut adalah nilai mandiri dengan kemampuannya untuk bertindak secara independen, tanpa tergantung pada orang lain, terutama dalam hal mencapai kesuksesan finansial dan pencapaian dalam pendidikan. Termasuk nilai mandiri karena hal tersebut menunjukkan bahwa Alif

memiliki kemauan dan kemampuan untuk mengatasi tantangan hidupnya sendiri dan mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Hal ini berkaitan dengan penelitian Qur'ani, Anggraini, & Widodo (2022) bahwa nilai karakter mandiri adalah kemampuan untuk bertindak dan berperilaku secara independen tanpa mengandalkan orang lain, serta menggunakan segala upaya, pemikiran, dan waktu untuk mencapai tujuan, impian, serta cita-cita.

Demokratis

Nilai demokratis ialah sikap serta perilaku yang mengakui dan menghormati hak serta kewajiban yang sama bagi setiap individu, tanpa memandang perbedaan apapun seperti latar belakang, pendapat politik, atau karakteristik lainnya.

De(1) *Siapa saja sah mengkritik, tentang apa saja dan kepada siapa saja. Tidak peduli itu bos tertinggi, atau hanya reporter pemula. (hal.96)*

Peristiwa pada kutipan tersebut terjadi ketika berita yang diliput oleh wartawan terbit. Tidak semua laporan disertakan secara menyeluruh, sehingga reaksi bervariasi, dari kegembiraan hingga kekesalan karena hasil kerja keras tidak dimasukkan dalam berita. Mereka yang merasa kurang puas dengan tulisan yang mereka baca dapat menggunakan mekanisme seperti papan "Otokritik" atau forum untuk memberikan masukan secara adil. Makna pada kutipan tersebut adalah prinsip bahwa setiap individu memiliki hak untuk mengkritik, tanpa memandang status atau posisi sosial dari orang yang dikritik maupun orang yang memberikan kritik. Kutipan tersebut termasuk nilai karakter demokratis karena menekankan pada prinsip kesetaraan dalam menyampaikan pendapat dan partisipasi aktif dalam proses demokratis, di mana semua orang memiliki hak untuk berbicara dan didengar, tanpa

diskriminasi atau tekanan dari pihak lain. Hal ini berkaitan dengan penelitian Azmi et al., (2020) bahwa karakter demokratis tercermin dalam cara seseorang berpikir, bersikap, serta bertindak dengan mengakui hak serta kewajiban yang sama bagi dirinya maupun orang lain.

Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu ialah keinginan menemukan pengetahuan baru, memahami hal yang belum terungkap, serta menjelajahi topik yang menarik minat.

RIT(1) *Malam-malam deadline adalah malam aku dan Pusus belajar teknik dan seni menulis dengan cara yang unik. Kami berdua bergerilya dari satu redaktur ke redaktur lain. Biasanya gaya pendekatan kami dimulai dengan muka mesem-mesem dulu, lalu beringsut mendekat. Selanjutnya kami keluarkan permohonan berisi rayuan, "Mas, boleh numpang ngintip ya." (hal.98)*

Nilai rasa ingin tahu tercermin pada diri Alif dan Pusus. Meskipun sibuk, mereka berkeinginan untuk memperdalam pengetahuan mereka dalam menulis dengan meminta bimbingan dari seorang redaktur berpengalaman. Makna dari kutipan tersebut adalah bahwa mereka memiliki semangat ingin tahu yang kuat untuk memperluas pengetahuan mereka. Kutipan tersebut termasuk nilai rasa ingin tahu karena keinginan Alif dan Pusus untuk belajar dan meningkatkan keterampilan menulis mereka dengan cara yang unik serta kreatif. Alif serta Pusus tidak puas hanya dengan belajar sendiri, tetapi aktif mencari kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dengan mendekati redaktur-redaktur senior dan meminta izin untuk mengintip proses kerja

mereka. Hal ini berkaitan dengan penelitian Karmila, Meliasanti, & Sutri (2021) bahwa keingintahuan terus mendorong kita untuk mendalami pengetahuan dengan lebih mendalam dan menyeluruh dari apa yang telah kita pelajari, amati dengan cermat dan dengarkan secara teliti. Seperti Alif dan Patus dengan menunjukkan keinginan yang kuat untuk belajar.

Semangat Kebangsaan

Nilai karakter semangat kebangsaan adalah rasa cinta, kesetiaan, dan dedikasi terhadap negara serta identitas budaya dan sosialnya.

SK(1) *“Kan Abang sendiri yang pernah bilang, sebaik-baiknya manusia itu yang bermanfaat untuk orang lain. Yang paling perlu mamfaat itu ya Indonesia. Bangsa kita.” Dia tiba-tiba jadi sionalis tulen. (hal.329)*

Dalam kutipan tersebut Dinara sedang membujuk Alif untuk pulang ke Indonesia setelah lama merantau ke Amerika untuk menimba ilmu. Kutipan tersebut mengandung makna nilai semangat kebangsaan yang kuat. Dalam konteks ini, semangat kebangsaan merujuk pada rasa cinta dan dedikasi yang mendalam terhadap negara Indonesia dan seluruh masyarakatnya. Termasuk nilai semangat kebangsaan karena kutipan tersebut menunjukkan bahwa mereka telah mengalami transformasi menjadi individu yang sangat peduli dan bangga dengan identitas nasional dan kepentingan negara. Hal ini berkaitan dengan penelitian Wardani & Suhita (2018) bahwa semangat kebangsaan yang mendasar harus ditanamkan di dalam hati setiap warga negara, tanpa pengecualian.

Cinta Tanah Air

Cinta tanah air ialah rasa hormat serta apresiasi terhadap tanah kelahiran, yang kaya akan keberagaman etnis, budaya, bahasa, dan kepercayaan agama.

CTA(1) *Mana pernah aku dulu berpikir akan memaku sang Merah Putih di kamar. Aku tidak senasionalis itu. Tapi kini aku dengan bangga melakukannya sebagai seorang duta muda Indonesia. (hal.3—4)*

Kutipan tersebut yaitu saat Alif kembali dari Kanada, dia dengan bangga memasang bendera Merah Putih di kamar sebagai simbol peristiwa penting. Ia merasa gembira karena dapat mewakili Indonesia di panggung internasional. Makna kutipan tersebut adalah perubahan sikap atau pandangan seseorang terhadap negaranya sendiri. Termasuk nilai cinta tanah air karena hal tersebut mencerminkan transformasi dari sikap yang awalnya biasa menjadi sikap yang penuh dengan rasa bangga dan penghargaan terhadap negaranya. Hal ini berkaitan dengan penelitian Santini, Sukadi, & Sendratari (2021) bahwa cinta tanah air merupakan tindakan mengekspresikan kasih sayang yang mendalam terhadap bangsa dan negara. Seperti tindakan yang dilakukan oleh Alif yaitu memajang bendera Merah Putih menunjukkan bahwa dia bangga dan cinta terhadap tanah air.

Menghargai Prestasi

Nilai karakter menghargai prestasi mencakup pengakuan dan apresiasi terhadap usaha, kerja keras, dan pencapaian seseorang atau kelompok dalam berbagai bidang kehidupan.

MP(1) *“Saya senang dan berterima kasih kepada kalian semua karena mutu laporan minggu ini bagus sekali. Dan seperti biasa, saya umumkan*

wartawan dengan reportase terbaik pada minggu ini. Silakan berdiri.... Alif.” (hal.125)

Pada kutipan tersebut menunjukkan makna nilai menghargai prestasi, yang tercermin dari sikap Mas Aji yang memberi penghargaan dan pengakuan atas kinerja yang luar biasa terhadap karyawannya. Dalam konteks kutipan tersebut, ketika Mas Aji mengumumkan wartawan dengan reportase terbaik, dia secara langsung memberikan penghargaan kepada Alif, yang telah mencapai prestasi yang signifikan. Tindakan memberikan penghargaan secara publik seperti kutipan tersebut dapat memiliki dampak positif yang besar terhadap individu yang menerima penghargaan, memberikan motivasi tambahan untuk terus berkinerja baik, serta memperkuat nilai-nilai seperti dedikasi, kerja keras, dan komitmen terhadap kualitas. Hal ini berkaitan dengan penelitian Sipayung et al., (2019) yang menegaskan bahwa nilai penghargaan terhadap prestasi dalam kehidupan kita dianggap penting karena penghargaan ini memungkinkan kita untuk terus berkembang dan mencapai kemajuan, khususnya dalam meraih prestasi.

Bersahabat/Komunikatif

Menunjukkan sikap ramah dan komunikatif sangat penting untuk menjalin hubungan bersama orang lain. Bersikap terbuka dalam berkomunikasi akan mendorong interaksi yang positif antara individu.

B/K(1) *Kami mengobrol sebentar, berganti kartu nama, dan berjanji kontak lagi kapan-kapan. Ah, aku hanya tidak punya musuh baru hari ini tapi juga teman baru. (hal.63)*

Dalam kutipan tersebut, Alif baru saja mendapat permusuhan dari sesama

wartawan karena menolak menerima amplop sogokan. Merasa terkucilkan, dia segera meninggalkan tempat itu tanpa menyapa siapa pun. Namun, tak lama Alif bertemu dengan seorang wanita berwajah Asia dengan mata biru bernama Belle, seorang jurnalis asing yang sedang meliput peristiwa lokal. Dalam pengalaman awalnya, Alif menemukan tidak hanya musuh tetapi juga teman baru. Makna kutipan tersebut menandakan bersahabat atau komunikatif yaitu sikap yang ramah dan terbuka dalam berinteraksi dengan orang lain. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Alif memiliki percakapan yang hangat dengan seseorang, bertukar kartu nama sebagai bentuk kesopanan dan profesionalitas, serta menyepakati untuk saling menghubungi lagi kapan-kapan. Kutipan tersebut juga menunjukkan bahwa Alif melihat pertemuan tersebut sebagai kesempatan untuk memperluas jejaring pertemanan dan hubungan profesional, mencerminkan sikap positif dan komunikatif. Hal ini berkaitan dengan penelitian Sobari et al., (2022) menyatakan bahwa menjadi ramah dan aktif dalam berkomunikasi menunjukkan kesenangan dalam berinteraksi dan bersosialisasi bersama orang lain.

Cinta Damai

Cinta damai ialah nilai karakter yang mengacu pada sikap serta perilaku yang ditandai oleh penyelesaian konflik secara damai, dan upaya untuk menciptakan harmoni di antara individu atau kelompok.

CD(1) *“Maafkan Abang, Cinta,” bisikku di telinganya. Aku seka sebutir air mata yang menggantung di dagu lonjongnya dengan ujung ibu jariku. Lalu aku kecup keningnya. Dia tidak bergerak dan tidak menjawab. Namun pelan-pelan isaknya susut dan*

bahunya tenang. (hal.294—295)

Sikap cinta damai tercermin pada diri Alif. Kutipan tersebut menunjukkan makna nilai cinta damai melalui tindakan pengampunan, kedamaian, dan kelembutan dalam hubungan antarindividu. Dalam konteks kutipan tersebut, Alif meminta maaf kepada Dinara, yang memiliki konflik atau ketegangan sebelumnya. Dengan mengucapkan kata “maaf” dan melakukan tindakan lembut seperti menyeka air mata dan mencium keningnya, Alif mencoba untuk mendamaikan situasi dan memulihkan keadaan seperti semula yaitu kedamaian antara mereka. Melalui tindakan tersebut, nilai cinta damai tercermin dalam upaya untuk menenangkan hati yang terluka, mengurangi konflik, dan memperbaiki hubungan dengan cara yang penuh kasih. Hal ini berkaitan dengan penelitian Sipayung et al., (2019) menyatakan bahwa cinta damai merupakan perilaku yang positif terhadap individu lain, baik melalui kata-kata maupun tindakan, yang membuat mereka merasa nyaman dan bahagia dengan kehadiran kita.

Gemar Membaca

Gemar membaca merupakan kecenderungan dan tindakan yang menyenangkan untuk mengembangkan pengetahuan dengan rajin membaca, karena semakin banyak waktu yang dihabiskan untuk membaca, semakin luas pengetahuan yang akan didapatkan.

GM(1) *Selain untuk hadiah buat orang lain, uangku sebagian lagi tandas untuk membeli buku-buku di Montreal buat diriku sendiri. (hal.6)*

Dalam kutipan tersebut, disebutkan bahwa Alif menunjukkan kebahagiaannya dalam membaca dengan cara membeli buku hingga sebagian besar uangnya terpakai. Makna dari kutipan tersebut menunjukkan nilai pentingnya pendidikan dan

pengembangan diri melalui membaca buku. Meskipun memiliki uang yang bisa digunakan untuk hal-hal lain, Alif memilih untuk menghabiskan sebagian dari uangnya untuk membeli buku-buku. Termasuk nilai gemar membaca karena kutipan tersebut menunjukkan bahwa Alif menganggap membaca sebagai kegiatan yang penting dan memilih untuk mengalokasikan uang untuk mendukung minat dan hobi membaca. Hal ini berkaitan dengan penelitian Wardani & Suhita (2018) bahwa gemar membaca perlu dilakukan untuk meningkatkan tingkat kecerdasan di negara kita, karena mereka yang senang membaca akan memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam.

GM(2) *Kami yang selalu rakus buku berpikir keras bagaimana supaya bisa membawa buku lebih banyak. (hal.301)*

Peristiwa pada kutipan tersebut adalah ketika di tempat kerja Dinara semua karyawannya diperbolehkan memilih buku sisa *display*, dan boleh dibawa pulang. Saat itu Alif dan Dinara berniat untuk membaca bukunya ke rumah mereka. Hal itu menjadi kesempatan karena Alif dan Dinara yang sangat gemar membaca. Makna dalam kutipan tersebut adalah kecenderungan atau kebiasaan senang membaca dan memperoleh pengetahuan melalui buku. Mereka yang selalu rakus buku menunjukkan kesukaan yang besar terhadap membaca dan memiliki keinginan kuat untuk mengumpulkan lebih banyak buku. Termasuk nilai gemar membaca karena hal tersebut mencerminkan nilai-nilai seperti keingintahuan, kehausan akan pengetahuan, serta penghargaan terhadap literasi dan pendidikan. Hal ini berkaitan dengan penelitian Pratiwi & Hidayatullah (2021) bahwa gemar membaca merupakan aktivitas yang dilakukan karena hasrat dan cinta terhadap membaca. Gemar membaca menggambarkan komitmen untuk terus

belajar dan meningkatkan pengetahuan melalui literatur.

Peduli Lingkungan

Nilai peduli lingkungan merupakan kesadaran serta tindakan untuk menjaga kebersihan dan juga kesehatan lingkungan di sekitar tempat tinggal.

PL(1) *Kemoceng bersiut-siutan ketika aku sabetkan kiri dan kanan. Beberapa sanak keluarga laba-laba lari terbirit-birit ketika tali-temali sarangnya aku amuk. Dan bersinku meletus-letus karena menghirup butir-butir debu yang mengapung-apung pekat. Jerih membersihkan kamar, aku rebahkan badan di dipan yang berderit itu. (hal.3)*

Nilai peduli lingkungan pada kutipan di atas tercermin pada diri Alif. Peristiwa kutipan tersebut yaitu ketika Alif membersihkan kamar kosnya. Kutipan tersebut mengandung makna tentang kesadaran akan pentingnya memelihara kebersihan serta kesehatan lingkungan sekitar. Tindakan membersihkan kamar yang dilakukan oleh Alif tersebut menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan. Pada kutipan tersebut termasuk nilai karakter peduli lingkungan karena Alif menunjukkan kesadaran akan kesehatan dan kenyamanan lingkungan yang bersih. Hal ini berkaitan dengan penelitian Sipayung et al., (2019) bahwa nilai peduli lingkungan artinya memahami bahwa menghargai lingkungan adalah cara individu menjaga dan merawatnya, termasuk dengan menjaga kebersihan di lingkungan sekitarnya.

Peduli Sosial

Nilai peduli sosial merupakan sikap tentang memperhatikan orang lain dan membantu mengatasi masalah mereka,

dengan niat baik dan untuk menciptakan kedamaian.

PS(1) *Besok hari Wira muncul di depan kamarku. "Lif, mau ikut? Untuk solidaritas kawan mahasiswa yang meninggal di Jakarta. Di Gedung Sate bersama teman-teman." (hal.21)*

Dalam kutipan tersebut, terlihat bahwa tokoh Wira menunjukkan perhatian kepada orang lain dengan mengajak Alif untuk bersatu dalam solidaritas dengan mahasiswa yang telah meninggal di Jakarta, serta bergabung dengan rekan-rekan lainnya. Makna dari kutipan tersebut menunjukkan nilai peduli sosial yang kuat, antara sesama. Termasuk nilai karakter peduli sosial karena kutipan tersebut mencerminkan perhatian terhadap kondisi sosial di sekitar mereka dan kepedulian terhadap nasib orang lain. Hal ini berkaitan dengan penelitian Pratiwi & Hidayatullah (2021) bahwa nilai peduli sosial merupakan sikap ataupun tindakan yang dimiliki oleh individu untuk memperhatikan keadaan orang lain, berempati terhadap mereka, dan bertindak dalam solidaritas untuk memperbaiki situasi yang sulit.

PS(2) *"Tinggal saja bersama saya dulu. Sambil kamu cari tempat. Asal mau tidur serep. Mau lebih sebulan juga gak apa-apa," katanya enteng dengan senyum lebar. (hal.203)*

Dalam kalimat tersebut, tercermin sikap Mas Garuda yang sangat antusias dalam memberikan bantuan kepada orang lain, bahkan meskipun ia belum mengenal mereka. Kutipan tersebut menunjukkan makna nilai peduli sosial yang tinggi terhadap sesama. Dengan mengajak Alif untuk tinggal bersamanya sementara mencari tempat tinggal sendiri, dia menunjukkan empati dan kepedulian terhadap kebutuhan dan kesejahteraan orang lain. Tawarannya untuk memberi

tempat tinggal yang nyaman dan ramah, bahkan tanpa batasan waktu yang ketat, menunjukkan sikap peduli terhadap kesejahteraan orang lain di sekitarnya. Kutipan tersebut mencerminkan kemauan untuk membantu dan mendukung orang lain dalam situasi sulit, yang merupakan salah satu elemen krusial dari nilai kepedulian sosial. Kutipan tersebut termasuk nilai karakter karena tindakan tersebut mencerminkan sikap empati, kebaikan hati, dan kepedulian terhadap kondisi sosial orang lain. Hal ini berkaitan dengan penelitian Soilo et al., (2022) bahwa peduli sosial adalah dorongan yang terus-menerus untuk membantu mereka yang membutuhkan, baik dalam sikap maupun tindakan.

Tanggung Jawab

Tanggung jawab ialah sikap serta perilaku individu yang mencerminkan kemampuan mereka untuk memenuhi tugas, komitmen, dan kewajiban dengan baik.

TJ(1) *Hari ini aku tunaikan kembali tugasku yang sempat tertunda sebagai anak laki-laki dan kakak tertua: membantu mereka secara finansial, sesuai kemampuanku. (hal.69—70)*

Dalam novel ini, Alif memiliki tanggung jawab besar untuk menghidupi amak dan adik-adiknya di desa setelah ayah mereka meninggal. Dia menjadi sandaran utama keluarganya, terutama setelah menerima gaji pertamanya sebagai seorang wartawan. Alif dengan segera menggunakan uang tersebut untuk membiayai pendidikan adik-adiknya dan memberikan bantuan finansial kepada Amak. Kutipan tersebut menggambarkan makna betapa pentingnya peran Alif sebagai anak laki-laki dan kakak tertua dalam keluarganya. Kutipan tersebut menggambarkan seseorang yang

mengambil tanggung jawab untuk membantu keluarganya dan menunaikan tugas yang telah tertunda, menunjukkan sikap peduli dan komitmen terhadap kesejahteraan keluarga. Hal ini berkaitan dengan penelitian Jejen & Setyorini (2023) bahwa tanggung jawab mencakup perilaku yang mengharuskan individu untuk memenuhi kewajiban serta tugas-tugasnya terhadap diri sendiri, keluarga, dan lingkungan di sekitarnya.

Pemanfaatannya sebagai Modul Pembelajaran Novel di Kelas XII SMA

Setelah melakukan analisis pada novel, tahap selanjutnya adalah mengimplementasikan hasilnya ke dalam modul pembelajaran dengan memasukkan beberapa analisis nilai karakter yang telah diperoleh. Modul pembelajarannya sendiri dibuat dengan acuan kurikulum 2013 serta kombinasi dengan penguatan pendidikan karakter yang diterapkan pada materi novel di kelas XII SMA.

Cara menerapkan nilai-nilai yang ditemukan dalam novel *Rantau 1 Muara* pada modul ajar di kelas XII SMA dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran. Misalnya, saat mempelajari bagian tertentu dari novel, guru dapat menyoroti nilai-nilai seperti keberanian, tanggung jawab, dan ketekunan yang muncul pada tokoh utama, kemudian mengajak siswa untuk berdiskusi tentang bagaimana nilai-nilai tersebut relevan dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga bisa memberikan tugas yang mengharuskan siswa untuk menganalisis dan menulis refleksi pribadi tentang penerapan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan mereka.

Adapun, struktur yang digunakan pada pembuatan modul pembelajaran meliputi: sampul depan, mata pelajaran, satuan pendidikan, indikator, petunjuk kerja, materi pembelajaran, latihan, kunci jawaban, dan daftar pustaka atau referensi.

Setelah perancangan modul pembelajaran, tahapan selanjutnya adalah melakukan validasi atau penilaian modul pembelajaran yang dilakukan oleh dua validator ahli.

Modul pembelajaran yang telah melewati proses validasi akan dipelajari kembali dengan cermat. Proses ini penting untuk memperbaiki modul berdasarkan kritik, saran, dan masukan dari kedua validator tersebut. Evaluasi ini bertujuan untuk menentukan kesesuaian dan kualitas akhir produk yang telah dirancang. Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh validator 1 dan validator 2.

Validator 1

$$P = \frac{112}{135} \times 100 = 83$$

Validator 2

$$P = \frac{126}{135} \times 100 = 93$$

Selanjutnya, validasi gabungan dari kedua validator ahli diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$V = \frac{83 + 93}{2} = \frac{176}{2} = 88\%$$

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, bahan ajar yang telah disusun mencapai akurasi sebesar 88%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran novel tersebut termasuk klasifikasi yang sangat baik. Artinya, modul pembelajaran yang berjudul “Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Menganalisis Isi Novel” layak digunakan sebagai bahan ajar pada materi novel yang diselaraskan dengan KD 3.9 analisis isi dan kebahasaan novel, serta IPK 3.9.1 analisis unsur intrinsik novel.

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan berbagai nilai karakter yang menggambarkan nilai-nilai positif, dan memiliki potensi sebagai sumber pembelajaran karakter. Penggunaan novel sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai karakter di kalangan siswa SMA kelas

XII merupakan pendekatan kreatif yang sesuai dengan perkembangan pendidikan karakter berbasis sastra. Penemuan nilai-nilai karakter dalam novel *Rantau 1 Muara* memiliki makna penting bagi pendidikan karakter di Indonesia. Novel *Rantau 1 Muara* dapat menjadi alat pengajaran yang efektif, tidak hanya untuk mengajarkan literasi tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang baik. Melalui cerita dan tokoh-tokoh dalam novel, siswa dapat belajar untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan nyata.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa novel *Rantau 1 Muara* ini memiliki nilai karakter yang dapat diintegrasikan sebagai modul pembelajaran. Penggunaan modul pembelajaran ini memungkinkan pendidik untuk mengajarkan nilai-nilai karakter dan etika melalui tokoh dan situasi dalam novel. Jika dibandingkan dengan penelitian relevan yang menggunakan karya sastra lain, novel *Rantau 1 Muara* memiliki penggambaran nilai-nilai ketekunan yang diadaptasi dari pengalaman pribadi penulis.

Rencana aksi yang dapat dirumuskan dari hasil penelitian ini mencakup implementasi modul pembelajaran karakter berbasis sastra. Modul ini dapat diperkenalkan pada tingkat SMA untuk mengajarkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran novel, seperti yang ditemukan dalam novel *Rantau 1 Muara*. Penelitian ini berfokus pada modul yang menggabungkan analisis nilai karakter dengan teori semiotika Peirce, yang belum banyak diterapkan dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini memperkenalkan pendekatan baru dalam pembelajaran sastra di kelas XII SMA, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman sastra, tetapi juga mengembangkan sikap dan perilaku siswa.

Simpulan

Berdasarkan analisis novel *Rantau I Muara* karya Ahmad Fuadi menggunakan pendekatan semiotika, ditemukan beragam karakteristik yang tercermin, seperti nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab. Karakter-karakter ini tercermin melalui sikap atau perilaku dalam cerita. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Rantau I Muara* tidak hanya sekadar karya sastra, tetapi juga media pendidikan karakter yang relevan dengan pembelajaran.

Penelitian ini menghasilkan modul pembelajaran yang disesuaikan dengan KD 3.9 analisis isi dan kebahasaan novel, serta IPK 3.9.1 analisis unsur intrinsik novel, di kelas XII SMA, yang memungkinkan pendidik memiliki referensi pengajaran berbasis sastra yang berkualitas. Hasil validasi yang telah dilakukan oleh dua validator ahli mendapatkan nilai total validasi sebesar 88% pada modul pembelajaran novel yang telah dibuat, sehingga kualitasnya dapat dikategorikan sangat baik.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan analisis yang hanya menggunakan pendekatan semiotika. Selain itu, validasi modul hanya dilakukan oleh dua validator ahli, yang mungkin dapat diperluas untuk meningkatkan keakuratan penilaian. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan analisis komparatif dengan novel lain yang mengangkat tema-tema karakteristik serupa. Pengembangan modul juga dapat diperluas untuk digunakan di berbagai tingkat pendidikan atau divalidasi lebih lanjut dengan melibatkan lebih banyak ahli dan siswa agar modul dapat terus diperbaiki dan diadaptasi sesuai kebutuhan.

Daftar Pustaka

- Ardiansyah, M. S., & Supratno, H. (2023). Nilai Religi dalam Novel Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi Ekowati (Kajian Sosiologi Sastra). *BAPALA*, 10(1), 251–260.
- Azmi, N., Mukhlis, & Saadiah. (2020). Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 5(1), 22–39.
- Cindy, C. V. H., Een, E. N., & Slamet, S. T. (2021). Analisis Struktural dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel the Sun of the Rain Karya Viona Prameswari. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 292–299. <https://doi.org/10.31943/bi.v6i2.136>
- Damayanti, N., & Suyatno. (2023). Nilai Kejujuran Anak dalam Novel My Sweet Dream dan Menari di pelangi Karya Yunda. *BAPALA*, 10(1), 104–115.
- Fadhilah, D. N., Munir, S., & Rukaesih, D. (2023). Nilai Karakter dalam Novel Sehidup Sesurga Denganmu Karya Asma Nadia (Pengembangan Bahan Ajar Menganalisis Isi Novel). *Jurnal Diksatrasia*, 7(2), 335–349.
- Harmanti, M. H., Sobari, T., & Abdurrokhman, D. (2020). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Novel “9 Matahari” karya Adenita. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 183–194. <https://doi.org/10.22460/p.v3i2p183-194.4642>
- Hernandi, M. D. (2022). Toleransi Agama yang Direpresentasikan di Novel “Bulan Terbelah Di Langit Amerika.”

International Conference on Cultures & Languages (ICCL), 1(1), 720–723.

- Jejen, & Setyorini, R. (2023). Analisis Aspek Sosial dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Senior Karya Eko Ivano Winata (Kajian Sosiologi Sastra). *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(2), 125–138. <https://doi.org/10.58436/jdpbsi.v2i2.1424>
- Karmila, M., Meliasanti, F., & Sutri. (2021). Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Tiga Matahari Karya Prito Windiarso. *Jurnal Educatio*, 7(4), 2067–2075. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1731>
- Khuzaemah, E. (2018). Penyerapan Nilai-Nilai Budaya Lokal Babad Cirebon untuk Membina Karakter Mahasiswa Melalui Pembelajaran Menulis Kreatif. *Kongres Bahasa Indonesia*, 1–15.
- Murniasih, S., Yolanda, D. G., & Irma, C. N. (2021). Kajian Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Tapak Jejak Karya Fiersa Besari. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 66–71. <https://doi.org/10.31294/w.v12i1>
- Ngarbingan, E., Hafid, A., & Marzuki, I. (2021). Analisis Karakter Tokoh dan Kandungan Nilai Karakter dalam Novel Anak Sejuta Bintang Karya Akmal Nasery Basral. *FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 75–88.
- Ningsih, W. A., Hawa, M., & Setiyono, J. (2022). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Novel Pulang Pergi Karya Tere Liye dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jubah Raja (Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran)*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.30734/jr.v1i1.2624>
- Nurgiyantoro, B., & Efendi, A. (2013). Prioritas Penentuan Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sastra Remaja. *Cakrawala Pendidikan*, 32(3), 382–393.
- Pasa, K. O., Rimasi, & Lautama, M. (2023). Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(7), 587–594. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i7.644>
- Pratiwi, T. E., & Hidayatullah, S. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Novel Mata dan Rahasia Pulau Gapi Karya Okky Madasari. *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 62–81. <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v9i1.1745>
- Qur'ani, H. B., Anggraini, P., & Widodo, J. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Antares Karya Rweinda. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(1), 100–106. <https://doi.org/10.31764/telaah.v7i1.6935>
- Santini, I. G. A. N., Sukadi, & Sendratari, L. P. (2021). Analisis Nilai Karakter pada Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata untuk Pengembangan Materi IPS sebagai Wahana Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(2), 86–97. <https://doi.org/10.23887/pips.v5i2.426>
- Saputri, L. C., & Laeliah, Y. N. (2020). Nilai Pendidikan Karakter pada Novel

- Perahu Kertas Karya Dewi Lestari. *KLITIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 1–13.
<https://doi.org/10.32585/klitika.v2i2.808>
- Sari, E., Misnawati, Linarto, L., Poerwadi, P., & Ramadhan, I. Y. (2023). Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Si Anak Savana Karya Tere Liye dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra di SMA. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(1), 83–107.
<https://doi.org/10.55606/mateandrau.v2i1.223>
- Sipayung, N. N. S., Lubis, R. S., Sibagariang, N., & Matanari, R. M. (2019). Analisis Pendidikan Nilai Karakter dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 1(1), 18–26.
<https://doi.org/10.26555/jg.v1i1.1055>
- Sobari, M., Maspuroh, U., & Rosalina, S. (2022). Analisis Masalah Sosial dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sang Penandai Karya Tere Liye dan Pemanfaatannya Sebagai Materi Ajar di SMA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4093–4101.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2580>
- Soilo, A. G., Iroth, S., & Meruntu, O. S. (2022). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel “Trio Detektif Misteri Kurcaci Gaib” Karya Robert Arthur dan Implikasinya terhadap Pembelajaran di Sekolah. *KOMPETENSI: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Seni*, 2(10), 1696–1704.
<https://doi.org/10.53682/kompetensi.v2i10.5589>
- Vahrunnida. (2020). Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel “Terbang” Karya Silvarani. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 8(1), 9–13.
- Waningyun, P. P., & Aqilah, S. F. (2022). Analisis Psikologi Sastra Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis. *METALINGUA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 25–34.
<https://doi.org/10.21107/metalingua.v7i1.14907>
- Wardani, Y. F., & Suhita, S. (2018). Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rindu Karangan Tere Liye: Tinjauan Psikologi Karakter. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 246–274.
<https://doi.org/10.21009/AKSIS>
- Yulianto, A., Nuryati, I., & Mufti, A. (2020). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 1(1), 110–124.
<https://doi.org/10.22515/tabasa.v1i1.2596>